

BAB III

GAMBARAN UMUM PRAKTEK JUAL BELI BURUNG DENGAN SISTEM FROS DI PASAR LIMPUNG BATANG

A. Profil Pasar Limpung, Kec. Limpung, Kab.Batang

Pasar Limpung adalah pasar induk masyarakat Kecamatan Limpung dan sekitarnya. Pasar ini berlokasi Jl. Brigjen Slamet Riyadi No. 27 Batang, tepatnya di pusat kecamatan Limpung. Pasar Limpung didirikan pada tahun 1980. Luas lahan yang digunakan sebagai lokasi Pasar Limpung adalah 20.000 m² pasar induk dan 10.000 m² pasar hewan.dengan sarana prasarana sebagai berikut:

DATA PRASARANA

1. Jumlah kios
 - a. Kios pasar : 265 buah
 - b. Kios terminal : 117 buah
2. Jumlah los
 - a. Jumlah los inpres : 25 buah
 - b. Jumlah los swadaya : 14 buah
3. Mushola : 1 unit
4. MCK (mandi, cuci, kakus) : 2 unit

5. Area parkir : 1500 m²
6. Gerobak sampah : 6 buah
7. TPS (tempat pembuangan sampah) : 1 buah
8. Tabung kecil 9 Kg : 1 buah
9. Pemadam kebakaran : 2 unit
10. Pos keamanan : 1 buah
11. Pos ojek : 1 buah¹

Semua sarana disediakan digunakan dengan baik dan semaksimal mungkin oleh para pedagang. Tapi tidak seluruh sarana bangunan yang diperuntukkan bagi pedagang digunakan oleh pedagang. Seluruh kios memang telah dihuni oleh pedagang, namun tidak demikian dengan los-los yang disediakan oleh dinas pengelola pasar. Sebaliknya, tidak sedikit pedagang yang memilih tempat berdagang di pelataran pasar. Sebagian pedagang memanfaatkan pelataran pasar Limpung sebagai lokasi berdagang mereka. Pasar burung di Limpung berpusat di terminal lama yang sekarang di alih gunakan sebagai pusat jual beli burung.² Pedagang burung di pasar limpung sebelumnya menyebar di seluruh pasar, kemudian untuk memudahkan pembeli dan penjual dalam melakukan transaksi jual beli burung, petugas pasar Limpung memusatkan pasar burung di terminal lama yang tidak digunakan lagi, karena sudah di bangun terminal baru.

¹Profil Pasar limpung Kabupaten Batang,*Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Batang*, 2011

²Wawancara Dengan Bapak *H. Indri Harto*, Petugas Pasar Limpung, Tanggal 24 juni 2013

Terminal lama di bangun pada tahun tahun 1982 oleh dinas perindustrian dan perdagangan kabupaten batang. Pada tahun 2000 dinas perindustrian membangun terminal baru di sebelah barat dari pasar Limpung di karenakan letak terminal lama kurang strategis dan menimbulkan kemacetan. Petugas pasar limpung memanfaatkan terminal lama untuk menjadi pusat pasar burung agar penjual burung tidak tersebar dan memudahkan pembeli untuk mencari burung yang diinginkan.

Berikut klasifikasi jumlah pedagang yang ada dipasar Limpung:

JUMLAH PEDAGANG

Jumlah pedagang terdiri atas:

- | | |
|------------------------------------|-------------|
| a. Pedagang kios pasar | : 265 orang |
| b. Pedagang kios terminal | : 117 orang |
| c. Pedagang los pasar | : 583 orang |
| d. Pedagang pelataran | : 72 orang |
| e. Pedagang P. Sok | : 35 orang |
| f. Pedagang pasar hewan | |
| ➤ Pedagang loos | : 31 orang |
| ➤ Pedagang plataran | : - |
| g. Pedagang kaki lima yang berijin | |
| ➤ Pasar induk | : 104 orang |
| ➤ Terminal | : 32 orang |
| h. Pedagang radius | : 67 orang |

Dari banyaknya pedagang di pasar Limpung menghasilkan persaingan yang sangat ketat, banyak pedagang mengambil modal dari fasilitas permodalan yang menawarkan jasa keuangan, diantaranya : BANK BRI, BANK DPD, BANK BNI, NPR BANK, BPR MEGA SYARIAH, BPR BTPN, BPR DANAMON, KOSPIN JASA.

Pengelolaan Pasar Limpung dilaksanakan oleh petugas sejumlah 30 orang. Dari ke-30 petugas tersebut, hanya 13 orang yang telah menjadi Pegawai Negeri Sipil. Berikut ini klasifikasi tugas dan jabatan petugas pengelola pasar.³

STRUKTUR ORGANISASI PENGELOLA PASAR

LIMPUNG

1. Kepala pasar : Muthy Wibowo
2. Bendahara : Dwi Hastuti
3. Administrasi : Suharmanto
4. Petugas pemungut retribusi pasar terdiri dari 8 orang
5. Petugas kebersihan pasar terdiri dari 11 orang
6. Petugas keamanan terdiri dari 8 orang

Keberadaan Pasar Limpung bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar Limpung seperti daerah, Tersono, Reban, Blado dan Bawang. Pasar Limpung memiliki potensi pendapatan yang cukup bagus. Sesuai penetapan APBD kabupaten batang Anggaran 2011 target retribusi

³Wawancara Dengan Bapak *H. Indri Harto*, Petugas Pasar Limpung, Tanggal 30 juni 2013

pasar sebesar Rp.411.000.000,- yang terdiri dari pendapatan sewa lahan dan pendapatan kebersihan. Hingga saat ini idealitas pendapatan tersebut belum terealisasi secara penuh dan baru mencapai pendapatan sejumlah Rp. 276.033.500,-.

B. Gambaran Praktek Jual Beli Burung Dengan Sistem Fros Di Pasar Limpung Batang

Sistem Fros adalah kebiasaan yang diciptakan oleh sekelompok agendan para pedagang burung yang artinya mencampur pejantan dan betina menjadi satu kandang dalam spesies atau jenis yang sama.

Burung merupakan salah satu anggota kerajaan binatang (*animal kingdom*) yang mendapat perhatian lebih di dunia. Burung sudah ada di bumi lebih lama dengan manusia atau mamalia lainnya. Hewan berdarah panas ini merupakan karabat dekat reptil..⁴

Semua jenis burung dianggap berasal dari fosil burung yang pertama, yaitu *Archeopteryx*, walaupun masih diperdebatkan. Nama tersebut berasal dari kata *archaios* berarti “kuno” dan *pteryx* berarti “bulu” atau “sayap” atau memiliki arti sayap kuno (sayap purba). Fosil *Archeopteryx* ditemukan di Jerman sekitar 150 juta tahun yang lalu. Spesimen awalnya ditemukan pada tahun 1891. Fosil tersebut lebih mirip reptil dari pada bentuk burung pada saat ini dengan adanya gigi tajam dimulut, tiga jari pada sayap dan tulang ekor yang panjang. Hanya saja, fosil yang berukuran sebesar burung

⁴Frans A Djaja, *Panduan Lengkap Burung Peliharaan*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2011, h 6

gagak ini memiliki sayap dan mampu terbang walau hanya melayang ketempat yang lebih rendah sehingga tidak bisa jauh. Di indonesia perdagangan satwa liar sangat di larang oleh negara, hal itu dibuktikan dengan UU No. 5 tahun 1990 tentang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistem lainnya peraturan pemerintah No. 7 tahun 1999 tentang pengamatan jenis tumbuhan dan satwa serta peraturan pemerintah No. 8 tahun 1999 tentang pemanfaatan jenis tumbuhan dan satwa liar.⁵

Burung-burung yang ada dikawasan hutan seluruh indonesia dapat dibedakan menjadi burung yang ada dikawasan indonesia bagian barat dan indonesia bagian timur. Dikawasan indonesia bagian timur lebih banyak dengan jenis burung berbulu indah, sedangkan di barat didominasi oleh jenis burung yang indah suaranya. Adapun penggolongan burung berdasarkan orang untuk pemeliharaan sebagai berikut:

1. Burung Ocehan: Burung yang mempunyai ocehan indah banyak dijumpai di pasar wilayah indonesia. Di indonesia sendiri yang mempunyai kicauan indah dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu burung yang pandai manggung dan burung kicau. Kelompok burung yang pandai manggung diantaranya perkutut tekukur, dan puter. Kelompok burung yang mempunyai kicauan indah, antara lain, cucakrawa, murai batu, jalak suren, jalak putih, kacamata,

⁵*Ibid*, h 7

kutilang, ayam bekisar, dan kepodang. "*Cucakrawa, termasuk burung ocehan yang populer dikalangan penghobi*".

2. Burung Berbulu Indah: burung dalam kelompok ini mempunyai daya tarik lebih dominan pada bulunya yang indah dan berwarna-warni daripada suara kicauannya. Jenis burung berbulu indah yang biasa dipelihara, diantaranya betet hijau afrika atau *love bird*, parkit, nuri, ayam katai, kuau emas, betet, belibis kembang, katil walik, ayam hutan, cucak biru, cendrawasih, kuning kecil, gelatik, merak hijau, dan dara mahkota. "*Cucak biru, keindahan bulunya menjadikan burung ini termasuk katagori burung berbulu indah*".
3. Burung Pelatah: kelompok burung pelatah meliputi burung yang pandai berbicara atau mengoceh menirukan suara-suara. Jenis burung pelatah yang sering banyak dipelihara orang, diantaranya beo (*Gracula religiosa*), beo nias (*Gracula religiosa robusta*), beo irian (*Mino dominti*), kakaktua putih besar jambul kuning (*Cacatua garelita*), kakaktua kecil jambul kuning (*Cacatua alba*). "*Beo, burung pelatah ini yang paling diminati oleh penghobi*".
4. Burung Unik: burung unik adalah burung yang mempunyai keistimewaan morfologi tertentu sehingga populer dan dicari orang. Burung yang termasuk kelompok ini memiliki kelebihan yang khas, selain suara dan bulunya. Setatus kelompok burung ini

umumnya “*dilindungi oleh undang-undang*” karena kelangkaanya.

Jenis burung ini diantaranya, kakaktua maluku dan kakaktua raja bawah.

Burung banyak ragamnya untuk dijadikan objek jual beli semisal burung Cucak Hijau, Anis Merah (Punglor Bata), Anis Kembang, Cucak Rawa, dan lain-lain, yang memiliki keindahan suara yang khas. Karena itulah manusia berlomba-lomba mendapatkan burung ini untuk kesenangan dan mendengarkan kicauannya, tak hanya itu dewasa ini semakin banyak sesama pecinta burung mengadakan suatu komunitas dan mengadakan lomba-lomba burung berkicau. Dari beberapa macam burung penulis mencontohkan salah satu contoh burung yang digemari dan mempunyai rating tinggi yaitu burung anis merah.⁶

Praktek jual beli burung dengan sistem fros di pasar limbung dijelaskan sebagai berikut:

1. Penjual

Di pasar limbung termasuk pasar burung besar. Ada beberapa agen burung yang mendatangkan burung dari luar kota ataupun luar pulau untuk kemudian dipasarkan di limbung. Agen burung yang datang dari luar kota salah satunya dari Semarang, Jogjakarta, dan Solo. Agen menerima barang dari para peternak kemudian disalurkan ke pasar Limbung.

⁶*Ibid*, h 23

Dikarenakan persaingan harga yang sangat ketat setiap pedagang burung mempunyai referensi jenis burung masing-masing dalam mendatangkan barang dagangannya. Dari pasar besar ini kemudian menjadi rujukan dari beberapa pedagang burung dari pasar burung kecil untuk kemudian dijual bagi para penggemar suara burung yang berdomisili jauh dari pasar pusat.⁷

Terkadang alasan fros atau campuran bukan hanya dari biaya pengiriman, tetapi menurut Bapak Bambang seorang gendai daerah Weleri yang pemasarannya bukan hanya di Limpung, beliau berpendapat *“kalau para pedagang tidak mau berspekulasi dengan jenis kelamin burung-burung dagangannya, maka pedagang menggunakan sistem fros dengan alasan takut mengecewakan pembelinya, apalagi burung Anis Merah yang telah dewasa sudah penuh warna merah batanya, ini menyulitkan para penjual dalam menentukan jantan betinanya”*. Anis merah akan lebih mudah dilihat jantan atau betina makadari itu harganya lebih mahal dari yang Anis Merah dewasa.

Harga burung anis muda berkisar tujuh ratus rupiah sampai delapan ratus rupiah per ekor nyadari pada anis merah yang di fros dan telah dewasa, bulunya sudah full merah batamakah harganya

⁷Wawancara Dengan Bapak *Mulyono*, Selaku Penjual Burung di Pasar Limpung, Tanggal 24 Juni 2013

hanya mencapai tiga ratus sampai empat ratus ribu rupiah per ekor, beliau mendatangkan Anis Merah ini dari luar pulau semisal;

Bali dan Nusa Tenggara, Lombok, Flores, dll. Beliau membeli burung dengan cara memesan pada para peternak burung kemudian biayanya dibayar ketika barang sudah sampai Limpung dan dihitung jika dalam perjalanan ada Anis Merah yang mati itu resiko bagi peternak burung bukan tanggungan agen, harga dipotong dengan jumlah Anis Merah yang mati. Beliau menanamkan sikap saling percaya dan karena itulah pemasarannya sampai luar wilayah Jawa Tengah. Dari beliau, barulah barang disalurkan pada pasar-pasar besar salah satunya pasar Burung Limpung. *"darisaya burung-burung ini sayapisah jantan dan betinanya tetapi saya tidak tahu bagaimana cara mereka (pembeli) memasarkannya"*. Memang membeli burung khususnya Anis Merah dibutuhkan kejeli dan ketelitian, karena bukan hanya renter terhadap salah pilih tetapi juga karena harganya yang mahal.⁸

Dari penelitian yang dilakukan penulis di Pasar Burung Limpung adalah menjadikan siapa saja yang kebetulan ditemui menjadi (sample) penulis wawancara 18 orang yang ditemui di pasar burung Limpung diantaranya, 8 orang pembeli burung yang di fros atau dicampur dan 10 pedagang yang menjual dagangannya dengan sistem

⁸Wawancara Dengan Bapak Bambang, Sebagai Agen Burung, Tanggal 25 Juni 2013

fros, ternyata tidak semua pedagang pernah melakukan jual beli dengan sistem fros. Empat orang dari mereka beralasan tidak melakukan jual beli dengan sistem fros adalah mengurangi resiko kerugian semisal banyaknya jumlah burung yang mati, Sedangkan 6 orang lainnya mengambil resiko dengan mencoba peruntungan dan alasan mereka menjual burung dengan sistem fros. Sedangkan tujuan dari sebagian penjual 7 diantaranya beralasan mendapat keuntungan yang lebih besar, sedangkan 3 lainnya beralasan menjual burung dengan sistem fros atau campur karena stok burung banyak. Maksudnya stok burung dari peternak yang dikirimkan ke penjual burung banyak dikarenakan musim bertelur burung. Dari 10 orang bersedia dimintai keterangan ternyata mereka juga pernah dikomplain oleh pembeli burung dengan alasan kualitas burung yang jelek yaitu maksudnya terdapat cacat tubuh pada burung sedangkan pembelikurang teliti pada saat membeli. Dua orang lainnya dikarenakan salah memilih jenis burung maksudnya membeli jantan ternyata betina. Dan dari 10 pedagang tersebut 7 mau menerima kembali dagangan yang dibeli dengan menukar dengan burung lainnya. 2 menyatakan tidak memberikan jaminan dapat ditukarkan. 1 bahkan meminta tambahan uang untuk menukarnya lagi sebagai ganti rugi.

2. Pembeli

Jarang sekali penghobi yang membeli burung untuk dilombakan membeli kepada pedagang yang mencampur dagangannya (fros) ke cualanakan (karena anak-anak masih dapat dibedakan jantan atau betinanya), hal ini ditengarai dengan kualitas burung Anis Merah itu sendiri, sebagian dari para pembeli dengan sistem fros adalah pemain baru maksudnya adalah pemula, dan sebagian orang yang dengan keahliannya mencoba menemukan burung yang proporsional dalam sangkar burung yang di fros. Karena para pecinta burung terangsang dengan harga jual Anis Merah yang tinggi di pasaran, hal ini mendorong harga Anis Merah meroket dan beberapa orang memanfaatkan keadaan ini dengan cara yang curang, semisal dengan cara membohongi pembeli, betina dikatakan jantan, burung dalam kondisi sakit ataupun cacat dikatakan sehat, dll.

Dari pengamatan di lapangan, 8 orang pembeli burung Anis Merah yang berhasil diminta keterangan perihal jual beli burung dengan sistem fros. 5 orang pembeli memang penghobi burung dan bisa dikatakan ahli dalam memilih burung, sedangkan 3 orang lainnya mencoba peruntungan karena tergiur dengan nilai jual anis merah yang yang tinggi mencapai jutaan rupiah. Menurut para pembeli burung Anis Merah, membeli burung di pasar burung Limpung memiliki keuntungan tersendiri sebab jarang sekali pembeli kecewa seperti salah pilih atau kualitas burung yang rendah. Dari 8

orang yang bersedia dimintai keterangan ternyata mereka bukan sekali, dua kali membeli dagangan ditempat yang sama. Dari 8 pembeli, 6 orang tidak pernah salah pilih meskipun burung-burung tersebut di Fros, sedangkan 2 orang lainnya pernah salah pilih saat membeli burung yang di Fros. Ketika penulis tanyakan mengapa lebih memilih membeli burung yang di Fros, semua orang yang ditemui penulis memberikan alasan bahwa mereka membeli burung yang di Fros dikarenakan harganya yang relatif murah daripada burung yang sudah disendirikan oleh penjual. Dari 8 yang dimintai keterangan 4 orang adalah para penghobi burung khususnya mencari bibit-bibit burung anakan Anis Merah untuk dijadikan andal dalam berbagai kontes lomba, sedangkan 4 orang lainnya adalah penghobi burung biasa atau hanya sekedar memelihara dan merawat untuk mengisi waktu luang mereka. Dari 8 orang yang dimintai keterangan mereka juga tidak selalu untung membeli burung Anis Merah dengan sistem Fros ini, kelemahan membeli pada pedagang yang mencampur dagangannya adalah burung yang tidak selalu sesuai dengan keinginan pembeli, jika mereka (para pembeli) beruntung akan mendapat burung yang murah dan berkualitas. Dari 8 dimintai keterangan apakah mereka pernah dirugikan saat mereka membeli burung Anis Merah yang dicampur atau di Fros, ternyata 7 orang tidak merasa dirugikan mereka beralasan selama memilihnya benar dan

sabar saat memilih jarang sekali terjadi salah pilih, sedangkan orang lainnyamerasadirugikan ketika mereka membelid dan terjadijualbeli ternyata burung itu sakit dan mati sehingga pembelimengalamikerugian yang tidak sedikit.

Burung telah memberikan manfaat luar biasa dalam kehidupan manusia. beberapa jenis burung seperti ayam, kalkun, angsa dan bebek telah mendomestik sejak lama dan merupakan sumber potensi yang penting, daging maupun telurnya.

3. Akad

Sistem Frosdilakukan pembelidengan memilih burung dengan kebebasan yang diberikan penjual tanpa adanya paksaan dan tekanan dari penjual itu sendiri. Pembelidengan bebas memilih ataupun hanyasekedarmelihat-lihat. Setelah dilihat-lihat dimungkinkan ada kecocokan pada burung dagangan si penjual. Untuk akadnya pembeli dan penjual berada dalam satu majlis dan pembayaran dilakukan langsung ditempat akad.

Akad yang dipraktekkan oleh pak Mulyono (penjual) dengan pak Bejo (pembeli), pak Bejo seorang supir angkot datang ke toko burung pak Mulyono, pak Bejo bertanya kepada pak Mulyono “*pak enten burung Anis Merah anakan?* Pak mulyono menjawab “*enten, niki burunge sae kulo juale sak pasang*”, kemudian terjadi akad setelah pak mulyono menawarkan harga dan menjelaskan ciri-ciri dan kesehatan burung. Harga yang di peroleh setelah

melakukan proses tawar menawar adalah Rp. 1.500.000. pembayaran dilakukan langsung ditempat akad.

4. Barang (burung)

Burung yang di perdagangkan di pasar Limpung beraneka ragam jenisnya, diantaranya burung parkit, kutilang, anis merah, cucakrawa, love bird, ciblek, betet dan masih banyak yang lainnya. Dengan kisaran harga anakan jantan perekornya parkit; Rp200.000-400.000, kutilang; Rp50.000-200.000, anis merah Rp.700.000-800.000, cucakrawa; Rp 1.000.000-1.100.000, love bird; 1.100.000-1.500.000, ciblek; Rp100.000-300.000, betet; Rp70.000-150.000.

Untuk menjadikan sahnya jual beli lazim harus ada barang yang menjadi obyek jual beli menurut ulama islam syarat-syarat sebagai berikut : bersih barangnya, dapat dimanfaatkan, milik orang yang melakukan akad, mampu menyerahkan, mengetahui, barang yang diakadkan ada ditangan.

Dari kebersihan barang, burung yang diperjualbelikan adalah halal atau suci dan tidak najis. Burung juga bermanfaat untuk penjual dan pembeli, pembeli memanfaatkan burung unruk koleksi dijual ulang dan lomba.

Burung yang di jual di pasar limpung adalah milik dari penjual pribadi, mereka sudah memiliki kios masing-masing untuk tempat penjualan, di sana penjual dan barang di serahkan langsung dari tangan penjual ke tangan pembeli. Yang sering meragukan dalam jual beli burung dengan sistem fros

dipasar limpung adalah penjual dan pembeli tidak mengetahui secara faham jenis burung antara jantan dan betina.

Dari objek yang dijadikan contoh oleh penulis dalam praktek jual beli dengan sistem Fros adalah Anis merah (*Zootheracitrina*). Ciri fisik dari burung ini adalah berukuran sekitar 21 cm. Warna kepala, tengkuk, dada, dan perut jingga cerah. Sementara itu, ekornya berwarna putih. Tubuh bagian atas berwarna abu-abu dengan garis putih pada sayap bagian atas. Daerah penyebarannya di Jawa Barat, Kalimantan, Nusa Tenggara Barat, Cina, India dan Asia Tenggara.⁹

Dalam kenyataannya burung ini memang banyak diburu para kolektor burung, tetapi hati-hati dalam memilih agar tidak dengan pengetahuan yang minim dan membeli pada pedagang yang mencampurkan fros dagangannya (mencampur jantan dan betina) lebih baik meminta seorang yang ahli dalam memilih atau meminta penjual memilihkan dan memberikan jaminan kalau yang dipilihkan itu burung jantan walaupun biasanya harganya sedikit mahal daripada memilih sendiri. Harganya meroket dipasaran mulai anakan, bakalan, sampai bisa berkicau berkisar mulai lima ratus ribuan sampai puluhan juta rupiah.

C. Alasan Penjual Dan Pembeli Menggunakan Sistem Fros Dalam Jual Beli Burung Dipasar Limpung

⁹Hariadi Prasetya, *Paduan Memaster Anis Merah Siap Menjadi Juara*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2012, h 1

Banyak jenis burung di Indonesia merupakan salah satu potensi bisnis yang tinggi. Berdasarkan monitoring *Pro Fauna Indonesia* yang dilakukan di pasar burung Bali, Jawa dan Sumatra, pasar Satria yang ada di Bali merupakan pasar yang tinggi dalam peredaran jenis burung nuri dan kakaktua. Dalam setahun rata-rata 500 ekor burung nuri dan kakaktua diperdagangkan. Jenis burung yang diperdagangkan adalah jenis kakaktua jambul kuning (*Cacatua galerita*), nuri kepala hitam (*Lorius lory*), bayan (*Eclectus roratus*), dan jenis dilindungi lainnya.¹⁰

Alasan penjual menggunakan praktek jual beli burung dengan sistem frosdi pasar Limpung salah satu pedagang burung berpendapat “tidak semua pedagang berniat ataupun bertujuan menipu, mereka hanya menjual dan ingin memperoleh keuntungan, walaupun terkadang juga bisa merugi”. Harga-harga Anis Merah tersebut dikalkulasi dengan transport pengiriman dan kemungkinan mati saat dalam penampungan sebelum burung terjual. Ketentuan dari pihak peternak burung, seorang agent tidak bisa memesan burung jantan saja tetapi juga harus membeli burung betina semisal, 50 ekor burung jantan harus membeli 30 ekor burung betina. Hal ini yang memaksa para penjual mencampur ataupun mengefros barang dagangannya di samping kemauan sendiri dari pembeli.¹¹

¹⁰Siska, *Rahasia Sukses Memelihara Burung Love Bird*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2011, h 23-26

¹¹Wawancara Dengan Bapak Agus, Selaku Penjual Burung Di Pasar Limpung, Tanggal 24 Juni 2013

Menurut penjelasan pembeli yaitu bapak bejo yang bekerja sebagai supir menjelaskan “*membeliburung yang di fros sama dengan kawat audiobaratkan barang sortiran jadi kalau kurang ah bisa-bisa dapat burung yang kurang memuaskan, tapi untungnya saya tidak pernah keliru saya menggunakan sistem fros karena harganya yang relatif murah*”, bapak bejo termasuk penghobi burung yang sangat berpengalaman dalam memilih burung.¹²

Dijelaskan juga oleh Nur faizin selaku pembeli yang bekerja sebagai sekretaris dalam bidang industri kayu di PT UD Enggal Lancar “*Aku membeli dengan sistem fros karena ada ketergantungan antara jantan dan betina, kalau aku beli satu-satu nanti tidak mau bunyi dan alasan yang kedua untuk melengkapi koleksi, aku sering keliru dalam jual beli sistem fros, tapi aku tidak kapok karena sudah hobi dengan burung*”. Beliau membeli burung anis merah dewasa dengan harga satu juta rupiah satu pasang.¹³

¹²Wawancara Dengan Bapak *Bejo*, Selaku Pembeli Burung, Tanggal 24 Juni 2013

¹³Wawancara Dengan *Nur Faizin*, Selaku Pembeli Burung, Tanggal 21 Juni 2013

